



## Pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntan Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Justino Buffon<sup>1</sup>, Ika Wulandari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Received: 22 November 2023  
Revised : 01 Desember 2023  
Accepted: 08 Desember 2023

### Abstract

*This study aims to examine the effect of understanding the code of professional ethics of accountants and Emotional intelligence on the ethical behavior of accounting students at Mercu Buana University, Yogyakarta. This study uses the variables Understanding of the Accountant Professional Code of Ethics and Student Spiritual Intelligence as independent variables and Student Ethical Behavior as the dependent variable. In this study the data used were primary data collected through a questionnaire survey at Mercu Buana University, Yogyakarta in 2023. The sampling method used in this study was the purposive sampling method. The sample in this study were 110 students who met the criteria as respondents in this study. The analysis in this study uses multiple linear regression using SPSS software. The results of this study indicate that the understanding of the Code of Ethics for the Accountant Profession and the Spiritual Intelligence of Students has an important role in shaping the ethical behavior of accounting students at Mercu Buana University, Yogyakarta.*

**Keywords:** *Understanding of the Accountant Professional Code of Ethics, Emosional Intelligenc*

(\*) Corresponding Author: [justinobyr30721@gmail.com](mailto:justinobyr30721@gmail.com)

**How to Cite:** Buffon, J., & Wulandari, I. (2023). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntan Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10432460>

### PENDAHULUAN

Seiring dengan adanya perkembangan zaman dan arus globalisasi setiap pekerjaan di segala profesi dituntut untuk cakap dan ahli serta mengutamakan profesionalitas supaya bisa berkompetisi secara sehat. Disamping itu, mereka juga harus beretika sesuai dengan ketentuan maupun kebijakan yang sudah ditetapkan sesuai dengan profesinya. Berdasarkan penjelasan Tugiman, (1997) setiap profesi memiliki kode etik, dimana didalamnya berisi peraturan terkait tindakan yang harus dilakukan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Definisi kode etik profesi yakni usaha yang dilakukan oleh asosiasi profesi untuk melindungi integritas profesi dari segala pengaruh internal maupun eksternal.

Begitupun dalam bidang akuntansi juga terdapat kode etik akuntan, dimana dalam kode etik tersebut setiap akuntan harus beretika sesuai dengan profesi akuntan dan berani bertanggung jawab atas segala tindakannya baik kepada masyarakat, organisasi, pekerjaan maupun kepada dirinya sendiri (Sagoro, 2019).

Akan tetapi, dalam pelaksanaannya sering dijumpai akuntan melanggar kode etik profesi. Padahal hal tersebut bisa saja tidak terjadi dengan syarat akuntan mempunyai wawasan, kecakapan, dan keahlian yang memadai serta mempunyai kesadaran akan pentingnya menjunjung tinggi etika maupu moral sebagai bentuk profesionalitas kerja. Sehingga kasus terkait pelanggaran kode etik

yang sering terjadi harus dijadikan pelajaran terutama bagi akuntan dan bahan evaluasi selanjutnya (Triyuwono, 2006).

Kasus pelanggaran kode etik sebagian besar sering menimpa bidang akuntansi. Misalnya saja permasalahan menjelang akhir tahun 2018 terkait “Laporan Keuangan Garuda Indonesia”, dimana Garuda Indonesia ini tergolong kedalam Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sektor maskapai. Kasus bermula dari tindakan pihak manajemen melakukan manipulasi laba di tahun 2018 dengan cara menaikkan perolehan laba sampai US\$809 ribu untuk menutupi kerugian pada tahun 2017 yang mencapai US\$216,58 juta. Akibat manipulasi laba tersebut maskapai Garuda Indonesia dilaporkan mendapatkan keuntungan hingga US\$239.940.000. Tindakan ini dilatar belakangi adanya kekeliruan dalam mencatat aktivitas transaksi dengan perusahaan Mahata dalam laporan buku tahunan pada tahun 2018 (Jannah, 2019).

Tugas dari akuntan adalah mencatat dan melaporkan data keuangan perusahaan. Data laporan keuangan akan di publikasikan untuk memudahkan pihak eksternal maupun internal menentukan kebijakan. Tetapi data laporan keuangan tersebut sebelum dipublikasikan harus menjalani audit terlebih dahulu. Selain mencatat dan melaporkan, seorang akuntan juga harus berani bertanggung jawab atas data keuangan yang dilaporkannya karena laporan keuangan harus bersifat pasti tidak boleh diakumulasi dan memenuhi pedoman pelaporan. Kondisi ini bisa meminimalisir kesalahan pihak eksternal dalam membuat kebijakan.

Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk membentuk akuntan yang bertanggung jawab dan beretika yakni dengan menerapkan kode etik semenjak perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan lembaga perguruan tinggi merupakan suatu lembaga pendidikan pencetak insan manusia yang memiliki wawasan, kecakapan, keahlian di beragam profesi sesuai dengan kebutuhan di lingkungan masyarakat. Berdasarkan pendapat Wardana dan Mimba, (2016) pihak pemerintahan maupun masyarakat berharap lulusan perguruan tinggi mempunyai kecakapan, kemampuan, etika maupun kualifikasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bisa menangani beragam persoalan sesuai dengan perkembangan zaman.

Penelitian terkait perilaku etis mahasiswa dengan mengkaji beragam faktor yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa dilakukan oleh Edison (2017), Komang dan Ketut (2019), Ririn, Kurniawati dan Rizky (2021). Pada penelitian tersebut jenis variabel yang diterapkan diantaranya *locus of control*, kecerdasan spriritual, intelektual, emosional, religiusitas, dan penerapan kode etik.

Kecakapan seorang individu dalam mengontrol emosinya agar bisa membuat kebijakan yang tepat disebut dengan kecerdasan emosional Goleman, (2015). Seorang individu yang mempunyai kecerdasan emosional akan lebih mampu mengontrol dirinya dalam menggapai kesuksesan. Bagi individu yang tidak memiliki kecerdasan emosional dianalogikan seperti komputer yang hanya memiliki kecerdasan intelektual, bisa melakukan pekerjaan tanpa perasaan (Widhianningrum, 2017).

Menurut pendapat Salovey dan Mayor, (1990) definisi dari kecerdasan emosional yakni kecakapan seorang individu dalam memahami perasaan orang lain maupun dirinya sendiri dan mengelola perasaan tersebut untuk mengendalikan sikapnya. Seorang individu yang cenderung emosional akan memiliki perilaku yang kurang etis.

Hasil penelitian dari Nur dan Endra (2019), Ririn, Kurniawati dan Rizky (2021) menyatakan perilaku etis dipengaruhi dengan signifikan oleh kecerdasan spiritual. Namun, pernyataan ini bertentangan dengan pendapat Gesi (2016) yakni perilaku etis tidak dipengaruhi oleh kecerdasan spiritual secara signifikan.

Beragam hasil penelitian sebelumnya diperoleh hasil yang tidak sesuai dan sesuai dalam beberapa kasus. Maka dalam penelitian ini, dengan menggunakan responden mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta prodi akuntansi, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut terkait perilaku etis yang dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan pemahaman kode etik proesi akuntan. Kemudian karakteristik mahasiswa yang dijadikan responden adalah mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi jurusan ekonomi dan masih mengikuti pembelajaran mata kuliah *auditing* karena mata kuliah *auditing* mempunyai pengaruh besar dalam membentuk karakteristik seseorang. Pendidikan etika memberikan pembelajaran kepada mahasiswa terkait perilaku benar salah dan akibat atas perilaku etis yang dilakukan seseorang sehingga mahasiswa harus mengetahui dan mengimplementasikan kode etik agar pengguna informasi tidak keliru.

Menurut uraian permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti mempunyai ketertarikan untuk mengangkat riset berjudul “Pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntan dan Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa S-1 Akuntansi Angkatan 2019 Universitas Mercu Buana Yogyakarta)”. Tujuan penelitian ini, yaitu : “(1) untuk menguji dan mengetahui pengaruh pemahaman kode etik profesi akuntan terhadap perilaku etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta, (2) untuk menguji dan mengetahui Pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Pelaksanaan riset ini berjenis kuantitatif, dimana berdasarkan penjelasan Sugiyono, (2016) penelitian kuantitatif didasarkan atas filsafat positif serta mengkaji subjek maupun objek yang dijadikan sampel secara akurat. Selain itu, pada penelitian kuantitatif jenis data yang digunakan adalah data angka dan penganalisaannya secara statistik untuk menemukan jawaban yang tepat dari hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2019)

### **Lokasi Penelitian**

Pelaksanaan riset ini berlokasi di Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi.

### **Jenis dan Sumber Data**

#### **Jenis Data**

Sumber data yang diimplementasikan dalam riset berjenis data primer yakni suatu jenis data yang sebagian besar datanya berbentuk data angka, numerik atau perhitungan.

#### **Sumber Data**

Pelaksanaan riset ini menggunakan jenis sumber data primer, dimana datanya diperoleh dari penyebaran *form* kuesioner.

### **Populasi dan Sampel**

## Populasi

Populasi riset adalah mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta prodi akuntansi angkatan 2019.

## Sampel

Anggota subjek maupun objek dalam populasi yang mempunyai karakteristik serupa disebut dengan sampel (Sugiyono, 2019). Sehingga bagian dari anggota populasi yang dijadikan data penelitian disebut dengan data sampel (Sekaran & Bougie, 2013). Kemudian metode yang diimplementasikan oleh peneliti untuk menentukan data sampel yakni metode *purposive sampling*, dimana karakteristik yang digunakan adalah mahasiswa angkatan 2019 prodi akuntansi, yang menempuh mata kuliah pengauditan 1.

## Metode Pengumpulan Data

Jenis metode yang diimplementasikan oleh peneliti untuk mendapatkan data riset yakni dengan menyebarkan kuesioner, dimana dalam kuesioner tersebut terdapat dua macam variabel yang diterapkan diantaranya *dependent variable* berjumlah satu dan *independent variable* berjumlah dua. Pada pelaksanaan riset ini, peneliti memberikan dan mengumpulkan secara langsung kuesioner dari responden. Setiap jawaban yang diberikan oleh responden direpresentasikan kedalam data angka dengan menggunakan skala likert.

Setiap jawaban dari responden mempunyai skala penilainnya sendiri, dimana pada riset ini skala penilainnya dari satu hingga empat yang merepresentasikan sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Sebagaimana direpresentasikan dalam penskalaan tabel berikut.

Tabel Skala Alternatif Jawaban

Alternatif jawaban	Skor
“Sangat setuju (SS)”	4
“Setuju (S)”	3
“Tidak setuju (TS)”	2
“Sangat tidak setuju (TTS)”	1

## Defenisi

### Operasional Variabel

Terdapat dua macam variabel yang diimplementasikan dalam riset yakni *dependent variable* berjumlah satu berupa “perilaku etis mahasiswa akuntansi” dan *independent variable* berjumlah dua berupa “kecerdasan emosional dan pemahaman kode etik akuntan”.

### Pemahaman Kode Etik Akuntan (X1)

Sekumpulan prosedur, pedoman, peraturan maupun kebijakan yang harus ditaati saat bekerja disebut dengan kode etik profesi. Setiap individu yang menekuni profesi tertentu diharuskan memiliki kode etik. Berdasarkan penjelasan Mulyadi, (2001) terdapat delapan prinsip kode etik akuntan di Indonesia, diantaranya :

- 1) berstandar teknis;
- 2) berperilaku profesional;
- 3) mampu menyimpan rahasia;
- 4) kompeten dan profesional;
- 5) obyektif;
- 6) berintegritas;

- 7) mengutamakan kepentingan publik; dan
- 8) bertanggung jawab atas profesinya.

### **Kecerdasan Emosional (X2)**

Definisi dari kecerdasan emosional yakni kecakapan seorang individu dalam memahami perasaan orang lain maupun dirinya sendiri dan mengelola perasaan tersebut untuk mengendalikan sikapnya. Menurut pernyataan yang disampaikan oleh Goleman, (2015) perihal yang berhubungan dengan kecerdasan emosional yakni kecakapan dalam menjalin hubungan dengan orang lain, kecakapan dalam memahami kepribadian maupun emosi individu lainnya, kecakapan dalam memberikan motivasi kepada diri sendiri, kemampuan mengolah emosi, dan kemampuan memahami keunggulan maupun kekurangan dalam dirinya.

### **Perilaku Etis (Y)**

Suatu tindakan yang mencerminkan etika dan setiap tindakannya tidak bertentangan dengan kebijakan pemerintahan maupun hukum konstitusional disebut dengan perilaku etis (Reiss dan Mitra, 1998).

### **Uji Instrumen**

#### 1. Validitas

Bertujuan untuk menganalisis tingkat kevalidan suatu instrumen (kuesioner) dengan indikatornya yakni mempunyai nilai melebihi 0,30.

#### 2. Reliabilitas

Metode yang diimplementasikan dalam pengujian reliabilitas yakni “*Cronbach’s Alpha*”. Apabila dari hasil pengukuran nilai yang diperoleh melebihi nilai “*Cronbach’s Alpha*” yang sudah ditetapkan yakni 0,60 maka instrumen tersebut bersifat “reliabel” dan begitupun sebaliknya, seperti yang dijelaskan oleh Ghozali (2016).

### **Teknik Analisis Data**

#### **Analisis Statistik Deskriptif**

Didefinisikan sebagai suatu jenis pengujian kuantitatif, dimana analisis dan pendiskripsian data dilakukan secara statistik dengan melibatkan nilai *minimum*, *maximum*, *standard deviation*, dan *mean* untuk memperoleh kesimpulan secara general atau umum. Pada penganalisaan statistik deskriptif data disajikan kedalam bentuk grafik, tabel, diagram maupun sejenisnya.

#### **Uji Asumsi Klasik**

Berdasarkan pemaparan Sunjoyo, (2013) sebelum masuk ketahap pengujian regresi linier berganda berjenis OLS (*Ordinary Least Square*) terlebih dahulu data riset harus lolos uji asumsi klasik. Penjelasan untuk setiap pengujian asumsi klasik yakni :

#### **Uji Normalitas**

Suatu jenis pengujian untuk memahami ada tidaknya pendistribusian normal pada suatu data riset disebut dengan pengujian normalitas. Pada pengujian normalitas teknik yang biasa digunakan yakni “Kolmogorov-Smirnov”. Kemudian indikator yang digunakan untuk menentukan terdistribusi normal tidaknya suatu data riset yakni dengan menggunakan nilai sig., dimana nilai “sig 2-tailed ( $\alpha$ )” yang melebihi 0,05 berarti data riset terdistribusi normal dan begitupun sebaliknya.

#### **Uji Multikolinieritas**

Pelaksanaan pengujian multikolinearitas dimaksudkan untuk memahami sejauh mana interkorelasi yang terjadi diantara *independent variable* dengan *dependent variable*. Terdapat dua aspek yang ditinjau untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu data riset yakni “*tolerance value*” melebihi 0,1 dan “*VIF (Variance Inflation Factor)*” nilainya tidak lebih dari 10.

### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini ditujukan untuk mengetahui adanya *variance* residual yang berbeda diantara pengamat satu dengan lainnya. Jika dalam pengujian ditemukan kesamaan *variance residual* antar pengamat berarti data bersifat homokedastisitas. Kemudian indikator yang digunakan dalam pengujian ini yakni apabila suatu data mempunyai pola tidak jelas, terdapat ketidak teraturan titik-titik, dimana titik tersebar dibagian bawah maupun atas sumbu Y dan 0 serta mempunyai nilai probabilitas t melebihi signifikansinya yakni 0,005 berarti data terbebas dari heteroskedastisitas dan begitupun sebaliknya.

### Uji Autokorelasi

Suatu jenis pengujian yang ditujukan untuk memahami ada tidaknya korelasi dalam model regresi linier dengan melibatkan “kesalahan pengganggu saat periode t dan (t-1)” disebut dengan pengujian autokorelasi (Ghozali, 2018). Teknik yang biasa diimplementasikan dalam pengujian autokorelasi yakni “*Durbin Watson Test*”. Berdasarkan penjelasan Ghozali, (2018) model regresi dikatakan baik jika terbebas dari autokorelasi. Kemudian untuk indikator jelasnya direpresentasikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel Ukuran Autokorelasi

Durbin Watson	Kesimpulan
< 1,08	Ada Autokorelasi
1,08 – 1,66	Tanpa Kesimpulan
1,66 – 2,34	Tidak ada Autokorelasi
2,34 – 2,92	Tanpa Kesimpulan
> 2,92	Ada Autokorelasi

### Analisis Regresi Linier Berganda

Pelaksanaan uji ini sebagai bentuk penganalisaan sejauh mana keterkaitan diantara *dependent variable* terhadap *independent variable* dengan melibatkan variabel bebasnya yang lebih dari dua jenis.

Pada pelaksanaan riset ini terdapat dua macam variabel yang diimplementasikan diantaranya *independent variable* “(kecerdasan emosional dan pemahaman kode etik akuntan)” dan *dependent variable* (perilaku etis). Ketiga macam variabel tersebut direpresentasikan kedalam persamaan regresi linier berganda, yakni :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

e : Kesalahan Pengganggu

X<sub>2</sub> : *independent variable* (kecerdasan emosional)

X<sub>1</sub> : *independent variable* (pemahaman kode etik akuntan)

Y : *dependent variable* (Perilaku Etis)

b<sub>1</sub>b<sub>2</sub>b<sub>3</sub> : Koefisien regresi (slope koefisien)

a : Konstanta, yaitu apabila X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> =0

Pelaksanaan pengujian asumsi klasik dimaksudkan untuk menganalisis tingkat kelayakan data dalam model regresi sebelum masuk ketahap pengujian selanjutnya yang kaitannya dengan pengujian hipotesis riset.

### **Uji Hipotesis**

Pelaksanaan pengujian ini dimaksudkan untuk menganalisis seberapa besar *dependent variable* dipengaruhi oleh *independent variable* secara signifikan parsial (Sanusi & Anwar, 2011). Data yang diperoleh dari hasil uji hipotesis melibatkan serangkaian tahap pengujian mulai dari observasi terkontrol maupun tidak terkontrol dan melibatkan tahap penganalisaan data.

### **Uji t (Parsial)**

Suatu jenis pengujian untuk menganalisis tingkat kemampuan *independent variable* dalam mempengaruhi *dependent variable* secara parsial disebut dengan uji-t. Pada uji-t nilai standar sig. ( $\alpha$ ) yang ditetapkan yakni 0,05 (5%). Kemudian tujuan pelaksanaan uji-t dalam riset ini yakni menganalisis adanya perilaku etis (Y) merupakan *dependent variable* yang dipengaruhi oleh *independent variable* berupa kecerdasan emosional (X2) dan pemahaman kode etik akuntan (X1) secara parsial.

### **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Pengujian ini dimaksudkan untuk menganalisis keunggulan *independent variable* dalam menjelaskan *dependent variable*. Rentang "*R square value*" dari hasil pengujian yakni 0 hingga 1. Berdasarkan penjelasan Ratna, (2018) apabila dalam suatu pengujian terdapat penambahan *independent variable* yang signifikan maka "*adjusted R square value*" ikut bertambah dan begitupun sebaliknya. Akan tetapi ketentuan ini tidak berlaku pada nilai "*R square value*", dimana jika terjadi penambahan *independent variable* meskipun tidak signifikan tetap akan menambah nilai "*R square value*".

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

#### **Deskripsi Data**

Pelaksanaan riset dimulai semenjak 5 Juni 2023 sampai 6 Juli 2023 di Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Pada riset tersebut data sampel dipilih dari anggota populasi yakni mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta prodi akuntansi angkatan 2019. Tetapi, sebelum melakukan pemilihan subjek sampel, peneliti harus mengkaji terlebih dahulu karakteristik dan jumlah sampel yang dibutuhkan dalam riset, dimana dalam riset ini peneliti menerapkan teknik *purposive sampling* dan diperoleh subjek sampel yakni mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta prodi akuntansi angkatan 2019 yang menempuh mata kuliah auditing 1.

Tahapan awal yang dilaksanakan oleh peneliti sebelum mengambil data dari responden yakni menguji sampel maupun instrumen riset. Kemudian langkah selanjutnya dengan penyebaran instrumen penelitian berupa kuesioner (sudah melalui tes uji coba instrumen yang diberikan pada mahasiswa Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta Angkatan 2019).

Tabel Jumlah Sampel

No.	Karakteristik Sampel	Jumlah Kuesioner
1	Total Mahasiswa Akutansi 2019	130
2	Total mahasiswa belum menempuh mata kuliah audit	0
	Total penyebaran <i>form</i> kuesioner dan jumlah sampel	130
3	Total <i>form</i> kuesioner yang tidak dikembalikan	5
	Jumlah Sampel Penelitian	115

Menurut sajian data tersebut, jumlah mahasiswa prodi akuntansi angkatan 2019 sejumlah 130 orang dan keseluruhan mendapatkan *form* kuesioner. Akan tetapi, dari 130 *form* kuesioner yang disebarakan hanya 115 data yang berhasil terkumpul dan dijadikan data sampel.

#### Analisis Data

Data dari *form* kuesioner yang sudah diisi oleh responden kemudian di rekap dan dianalisis untuk memahami perilaku etis mahasiswa akuntansi angkatan 2019 yang dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan pemahaman kode etik. Terdapat dua jenis penganalisaan data yang dilakukan diantaranya :

#### Analisis Deskriptif

Untuk melakukan analisis data yang telah diperoleh terhadap rata-rata maka diperlukan perhitungan. Jawaban akan dibagi kedalam 4 pengkategorian dengan interval nilainya dari satu sampai empat, sebagaimana direpresentasikan dalam tabel berikut.

Tabel Skala Data Variabel Penelitian

Skala	Rentang	Kategori
1	1,00 sd 1,74	Sangat Tidak Baik
2	1,75 sd 2,49	Tidak Baik
3	2,50 sd 3,24	Baik
4	3,25 sd 4,00	Sangat Baik

#### Uji Instrumen

#### Uji Validitas

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan tingkat kevalidan instrumen (kuesioner) dalam data riset. Indikator yang bisa digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan instrumen dalam riset yakni dengan meninjau nilai  $r$  hitung dan  $r$  tabel, dimana nilai  $r$  tabel yang melampaui  $r$  hitung dan nilai korelasinya tidak melampaui 0,3 berarti data “tidak valid” dan begitupun sebaliknya. Data pengujian validitas dalam riset direpresentasikan dalam tabel berikut.

Tabel Hasil Uji Validitas Pemahaman Kode Etik Akuntan (X1)

Butir	r hitung	Kriteria	Keterangan
X1.1	0.777	> 0,3	Valid
X1.2	0.594	> 0,3	Valid
X1.3	0.660	> 0,3	Valid
X1.4	0.617	> 0,3	Valid
X1.5	0.702	> 0,3	Valid
X1.6	0.557	> 0,3	Valid
X1.7	0.734	> 0,3	Valid
X1.8	0.651	> 0,3	Valid
X1.9	0.730	> 0,3	Valid
X1.10	0.646	> 0,3	Valid
X1.11	0.842	> 0,3	Valid
X1.12	0.684	> 0,3	Valid
X1.13	0.660	> 0,3	Valid
X1.14	0.782	> 0,3	Valid
X1.15	0.787	> 0,3	Valid
X1.16	0.788	> 0,3	Valid
X1.17	0.648	> 0,3	Valid
X1.18	0.821	> 0,3	Valid
X1.19	0.588	> 0,3	Valid
X1.20	0.574	> 0,3	Valid

Berdasarkan sajian data tersebut masing-masing item pernyataan dalam variabel “pemahaman kode etik akuntan” pada kuesioner melebihi 0,3, berarti dikatakan “valid”.

Tabel Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional (X2)

Butir	r hitung	Kriteria	Keterangan
X2.1	0.710	> 0,3	Valid
X2.2	0.793	> 0,3	Valid
X2.3	0.759	> 0,3	Valid
X2.4	0.830	> 0,3	Valid
X2.5	0.811	> 0,3	Valid

Berdasarkan sajian data tersebut masing-masing item pernyataan dalam variabel “kecerdasan emosional” pada kuesioner melebihi 0,3, berarti dikatakan “valid”..

Tabel Hasil Uji Validitas Perilaku Etis Mahasiswa (Y)

Butir	r hitung	Kriteria	Keterangan
Y1.1	0.900	> 0,3	Valid
Y1.2	0.776	> 0,3	Valid
Y1.3	0.659	> 0,3	Valid
Y1.4	0.868	> 0,3	Valid
Y1.5	0.889	> 0,3	Valid

Berdasarkan sajian data tersebut masing-masing item pernyataan dalam variabel “perilaku etis mahasiswa” pada kuesioner melebihi 0,3, berarti dikatakan “valid”..

### Uji Reliabilitas

Bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kereliabelan instrumen (kuesioner) riset jika digunakan secara berkesinambungan dalam kurun waktu yang tidak sama. Metode yang diimplementasikan dalam pengujian reliabilitas yakni “*Cronbach’s Alpha*”. Apabila dari hasil pengukuran nilai yang diperoleh melebihi nilai “*Cronbach’s Alpha*” yang sudah ditetapkan yakni 0,60 maka instrumen tersebut bersifat “reliabel” dan begitupun sebaliknya, seperti yang dijelaskan oleh Ghozali (2016).

Tabel Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koef. Alpha	Keterangan	Kesimpulan
Pemahaman Kode Etik Akuntan (X1)	0,939	> 0,6	Reliabel
Kecerdasan Emosional (X2)	0,835	> 0,6	Reliabel
Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Y)	0,869	> 0,6	Reliabel

Menurut data pengujian diperoleh nilai “*cronbach alpha* ( $\alpha$ )” melebihi 0,60, berarti setiap pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner yang berhubungan dengan variabel “perilaku etis mahasiswa, kecerdasan emosional, dan pemahaman kode etik akuntan” dikatakan “reliabel”.

### Analisis Deskriptif

#### Variabel Pemahaman kode etik akuntan

Pada pelaksanaan riset ini jumlah item pernyataan dalam kuesioner untuk mengukur tingkat “pemahaman kode etik akuntan” dibuat sebanyak 20 pernyataan dengan skala penilaiannya dari 1 – 4 yang mewakili jawaban “angat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju”. Kemudian hasil pengukurannya direpresentasikan dalam tabel berikut.

Tabel Variabel Pemahaman Kode Etik Akuntan (X1)

Rentang	Kategori	Jumlah	%
1,00 sd 1,74	Sangat Tidak Baik	0	0
1,75 sd 2,49	Tidak Baik	0	0
2,50 sd 3,24	Baik	12	10.4
3,25 sd 4,00	Sangat Baik	103	89.6
Jumlah		115	100

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2023

Menurut sajian data tersebut dari 115 responden, tidak ada satu orang yang mempunyai pemahaman kode etik akuntan sangat tidak baik dan tidak baik, sebanyak 12 orang atau 10,4% mempunyai pemahaman kode etik akuntan kategori baik, dan 103 orang atau 89,6% mempunyai pemahaman kode etik akuntan kategori sangat baik. Dengan demikian menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa tentang kode etik akuntansi kategori sangat baik.

#### Variabel Kecerdasan emosional

Jumlah item pernyataan dalam kuesioner untuk mengukur tingkat “kecerdasan emosional” dibuat sebanyak 5 pernyataan, dimana kelima pernyataan

tersebut berhubungan dengan keterampilan sosial dalam bersosialisasi, tingkat empati atas kondisi yang menimpa orang lain, kemampuan dalam memberikan motivasi kepada dirinya sendiri, kemampuan mengontrol dirinya sendiri, dan kemampuan mengenali diri sendiri. Kemudian hasil pengukurannya direpresentasikan dalam tabel berikut.

Tabel Variabel Kecerdasan Emosional (X2)

Rentang	Kategori	Jumlah	%
1,00 sd 1,74	Sangat Tidak Baik	0	0
1,75 sd 2,49	Tidak Baik	3	2.6
2,50 sd 3,24	Baik	19	16.5
3,25 sd 4,00	Sangat Baik	93	80.9
Jumlah		115	100

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2023

Menurut sajian data tersebut dari 115 responden, tidak ada satu responden yang mempunyai kecerdasan emosional sangat tidak baik, sebanyak 3 orang atau 2,6% kecerdasan emosional kategori tidak baik, sebanyak 19 orang atau 16,5% kecerdasan emosional kategori baik dan 93 orang atau 80,9% kecerdasan emosional kategori sangat baik. Dengan demikian menunjukkan bahwa sebagian besar kecerdasan emosional adalah mahasiswa Akuntansi Angkatan 2019 Universitas Mercubuana Yogyakarta kategori sangat baik.

#### **Perilaku etis mahasiswa akuntansi**

Hasil pengukuran setiap item pernyataan yang berhubungan dengan “perilaku etis mahasiswa akuntansi” direpresentasikan dalam tabel berikut.

Tabel Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Y)

Rentang	Kategori	Jumlah	%
1,00 sd 1,74	Sangat Tidak Baik	0	0
1,75 sd 2,49	Tidak Baik	1	0.9
2,50 sd 3,24	Baik	19	16.5
3,25 sd 4,00	Sangat Baik	95	82.6
Jumlah		115	100

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2023

Menurut sajian data tersebut dari 115 mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta prodi akuntansi angkatan 2019 hampir keseluruhan mahasiswa mempunyai perilaku etis kategori sangat baik yakni 82,6% atau 95 orang. Sedangkan 16,5% nya atau 19 orang mempunyai perilaku etis kategori baik, dan sisanya yakni 0,9% mempunyai perilaku etis kategori tidak baik.

#### **Analisis Kuantitatif**

Penganalisaan berjenis kuantitatif berhubungan dengan hasil uji regresi linier berganda yang kaitannya dengan analisis perilaku etis mahasiswa akuntansi (Y) di Universitas Mercu Buana Yogyakarta prodi akuntansi angkatan 2019 yang

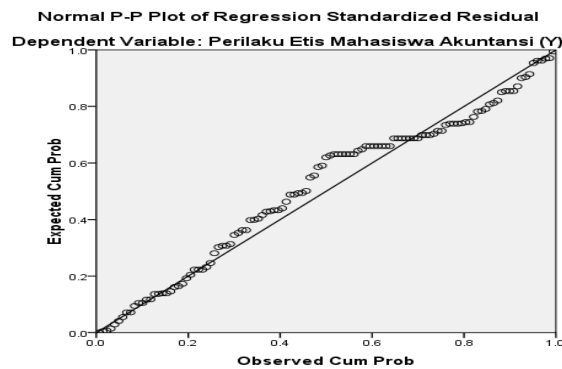
dipengaruhi oleh kecerdasan emosional (X2) dan pemahaman kode etik akuntan (X1).

**Uji asumsi klasik**

Pengujian ini merupakan pengujian awal sebelum ketahap pengujian statistik untuk memastikan kelayakan data dan meminimalisir terjadinya bias. Terdapat beberapa macam pengujian asumsi klasik, diantaranya :

1) Uji Normalitas

Tujuannya memahami ada tidaknya pendistribusian normal pada suatu data riset, dimana dalam riset ini instrumen yang diterapkan yakni “*Normal P-P Plot of Regression*”. Kemudian data hasil pengujian normalitasnya yakni :



Gambar Grafik Normal P-P Plot  
Sumber : Data Diolah, 2023

Menurut grafik tersebut data tersebar disekeliling garis dan searah garis diagonal, berarti data riset terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Pelaksanaan pengujian multikolinieritas dimaksudkan untuk memahami sejauh mana interkorelasi yang terjadi diantara *independent variable* dengan *dependent variable*. Terdapat dua aspek yang ditinjau untuk mengetahui suatu data terbebas multikolinieritas yakni “*tolerance value*” melebihi 0,1 dan “*VIF (Variance Inflation Factor)*” nilainya tidak lebih dari 10, berarti data riset dikategorikan baik.

Tabel Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pemahaman Kode Etik Akuntan (X1)	0.594	1.683
Kecerdasan Emosional (X2)	0.594	1.683

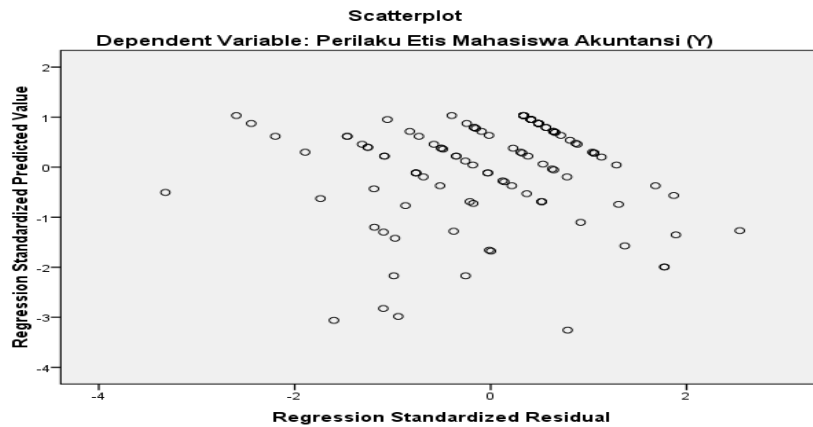
Sumber : Data Diolah, 2023

Menurut data yang direpresentasikan dalam tabel tersebut, bisa diketahui bahwa *independent variable* dalam riset mempunyai *tolerance value* melebihi 0,1 dan nilai VIF-nya tidak mencapai 10, artinya data riset terbebas dari multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini ditujukan untuk mengetahui adanya *variance* residual yang berbeda diantara pengamat satu dengan lainnya. Jika dalam pengujian ditemukan kesamaan *variance residual* antar pengamat berarti data bersifat homokedastisitas.

Kemudian indikator yang digunakan dalam pengujian ini yakni apabila suatu data mempunyai pola tidak jelas, terdapat ketidak teraturan titik-titik, dimana titik tersebar dibagian bawah maupun atas sumbu Y dan 0 serta mempunyai nilai probabilitas t melebihi signifikansinya yakni 0,005 berarti data terbebas dari heteroskedastisitas dan begitupun sebaliknya.



Gambar Uji Heteroskedastisitas  
Sumber : Data Diolah, 2023

Pada grafik ” Scatterplot” terdapat ketidak jelasan pola dan titik tersebar dibagian bawah maupun atas sumbu Y serta 0, berarti data terbebas dari heteroskedastisitas.

#### 4) Uji Autokorelasi

Suatu jenis pengujian yang ditujukan untuk memahami ada tidaknya korelasi dalam model regresi linier dengan melibatkan “kesalahan pengganggu saat periode t dan (t-1)” disebut dengan pengujian autokorelasi. Teknik yang biasa diimplementasikan dalam pengujian autokorelasi yakni “*Durbin Watson Test*”.

Tabel Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.695 <sup>a</sup>	.484	.474	.27289	2.241

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional (X2), Pemahaman Kode Etik Akuntan (X1)

b. Dependent Variable: Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Y)

**Tabel Ukuran Autokorelasi**

Durbin Watson	Kesimpulan
< 1,08	Ada Autokorelasi
1,08 – 1,66	Tanpa Kesimpulan
1,66 – 2,34	Tidak ada Autokorelasi
2,34 – 2,92	Tanpa Kesimpulan
> 2,92	Ada Autokorelasi

Menurut sajian data tersebut diperoleh nilai “*Durbin Watson*” terletak diantara 1,66 hingga 2,34 yakni 2,241, berarti data terbebas dari autokorelasi.

## 5) Hasil Regresi Linear Berganda

Pelaksanaan pengujian ini dimaksudkan untuk menganalisis sejauh mana keterkaitan diantara “perilaku etis mahasiswa yang dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan pemahaman kode etik akuntan”, sebagaimana persamaan regresinya yakni :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Nilai dari persamaan regresi linier tersebut direpresentasikan dalam tabel berikut.

Tabel Rangkuman Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (B)	Beta	t <sub>hitung</sub>	Sig t	Keterangan
Konstanta	0,926				
Pemahaman kode etik akuntan (X1)	0,415	0,373	4,236	0,000	Signifikan
Kecerdasan emosional (X2)	0,335	0,395	4,488	0,000	Signifikan
Adjusted R Square = 0,474			F hitung = 52,445		
R = 0,695			Sig F = 0,000		
R Square = 0,484					

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2023

Nilai yang direpresentasikan dalam tabel tersebut, disubstitusikan kedalam persamaan regresi linier berganda, yakni :

$$PE = 0,926 + 0,415 PKEA + 0,335 KE$$

Keterangan :

KE = Kecerdasan Emosional

PKEA = Pemahaman Kode Etik Akuntan

PE = Perilaku Etis

Interpretasi data dari persamaan tersebut yakni :

- Nilai konstanta ( $\alpha$ ) senilai 0,926, artinya tingkat “perilaku etis mahasiswa” (PE) saat tidak terdapat pengaruh dari “kecerdasan emosional” (KE) maupun “pemahaman kode etik akuntan” (PKEA) adalah 0,926.
- Diperoleh nilai “pemahaman kode etik akuntan” (PKEA) senilai 0,415, berarti tingkat “perilaku etis mahasiswa” (PE) akan bertambah sebanyak 0,415 setiap terjadi peningkatan satu satuan pada variabel “pemahaman kode etik akuntan” (PKEA) dengan syarat “kecerdasan emosional” (KE) bernilai tetap. Sehingga “tingkat perilaku etis mahasiswa dipengaruhi oleh pemahaman kode etik akuntan secara positif”.
- Diperoleh nilai “kecerdasan emosional” (KE) senilai 0,335, berarti tingkat “perilaku etis mahasiswa” (PE) akan bertambah sebanyak 0,335 setiap terjadi peningkatan satu satuan pada variabel “kecerdasan emosional” (KE) dengan syarat “pemahaman kode etik akuntan” (PKEA) bernilai tetap. Sehingga “tingkat perilaku etis mahasiswa dipengaruhi oleh kecerdasan emosional secara positif”.

**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Berdasarkan nilai dari hasil uji diperoleh *R square value* sejumlah 0,546, dimana nilai ini hampir mendekati 1, berarti “perilaku etis mahasiswa akuntansi dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan pemahaman kode etik akuntan” pada tingkat 54,6% dan sisanya 45,4% (100% – 54,6%) dipengaruhi variabel lain diluar riset.

### **Uji t**

Pengujian ini dimaksudkan untuk menganalisis tingkat kemampuan *independent variable* dalam mempengaruhi *dependent variable* secara parsial. Indikator penilaiannya yakni apabila nilai t melampaui nilai signifikansinya (0,05) maka  $H_0$  tidak diterima, dan sebaliknya apabila nilai t tidak melampaui nilai signifikansinya (0,05) maka  $H_0$  diterima. Hasil pengujiannya yakni :

- 1) Pengujian terhadap koefisien regresi pada variabel Pemahaman kode etik akuntan

Hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai sig. sebesar 0,000 yang nilainya < 0,05 sehingga dapat diartikan variabel pemahaman kode etik akuntan secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Perilaku etis mahasiswa

- 2) Pengujian terhadap koefisien regresi pada variabel Kecerdasan emosional.

Hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai sig. sebesar 0,000 yang nilainya < 0,05 sehingga dapat diartikan variabel kecerdasan emosional secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Perilaku etis mahasiswa

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntan Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta**

Hasil riset menunjukkan adanya perbedaan pemahaman etika akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa. Etika profesi akuntan mutlak diperlukan. Tetapkan batasan untuk setiap akuntan dalam menjalankan profesinya. Maka untuk mendukung hal tersebut telah dibuat kode etik akuntan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Perilaku etis merupakan suatu keharusan bagi seorang akuntan agar dapat dengan mudah mengenali mana yang benar dan mana yang salah. Dengan adanya kode etik ini diharapkan mampu menciptakan akuntan yang berakhlak baik. Perilaku etis harus dibentuk dalam tahap pendidikan. Karena sudah menjadi sesuatu yang fundamental.

Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia menetapkan pengakuan profesional atas tanggung jawabnya kepada masyarakat, pengguna jasa akuntansi dan akuntan. Ikatan Akuntan Indonesia telah melakukan upaya untuk menjaga etika profesi akuntan. Banyak kasus pelanggaran etika tidak akan terjadi jika setiap akuntan memiliki pengetahuan, pemahaman dan kemampuan untuk menerapkan nilai dan kualitas etika dengan baik dalam melakukan pekerjaan profesionalnya.

Dengan bertindak sesuai dengan nilai dan etika yang berlaku, praktisi akan berperilaku etis. Perilaku etis akuntan sangat menentukan tempatnya dalam masyarakat sebagai pengguna jasa profesi akuntan. Untuk mempelajari perilaku pemimpin masa depan dapat dilihat dari perilaku siswa sekarang. Perilaku siswa harus dipelajari untuk mengetahui apakah mereka akan berperilaku etis di masa depan.

Bagi mahasiswa akuntansi, mengambil mata kuliah yang berkaitan dengan etika akuntansi merupakan suatu keharusan. Jika sudah mempelajari topik ini, diharapkan mahasiswa memahami isu-isu yang berkaitan dengan etika profesi akuntan. Akuntan masa depan akan merasa lebih mudah untuk mematuhi peraturan saat ini jika mereka memiliki pemahaman yang jelas tentang masalah ini. Akuntan masa depan yang dapat sepenuhnya memahami etika profesi akan memiliki kompetensi dan integritas untuk mendukung setiap profesi yang mereka jalani dengan lebih baik.

Riset ini mempunyai topik selaras dengan Nur Anwar Musyadad (2019) yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Dan Kecerdasan Mahasiswa Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Di Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri di Yogyakarta.

Selain itu, riset ini juga selaras dengan Sutrisno (2022) dengan judul “Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa”. Pada riset tersebut ditemukan perilaku etis mahasiswa yang dipengaruhi oleh pemahaman kode etik profesi akuntan secara positif.

#### **Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Etis Mahasiswa akuntansi Universitas Mercubuana Yogyakarta**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis siswa. Kecerdasan emosional adalah kecerdasan untuk menggunakan emosi sesuka hati, kemampuan untuk mengendalikan emosi agar berdampak positif, kecerdasan emosi berkontribusi besar dalam mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan (Musyadad, 2019).

Kecerdasan emosional terbentuk sejak awal tahun pertama kehidupan seseorang. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengelola emosinya secara mandiri untuk membuat keputusan yang lebih baik (Goleman, 2015). Selain itu, kecerdasan emosional dapat mengenali emosi yang terdapat pada diri sendiri maupun yang terdapat pada orang lain. Kecerdasan emosional akan menjadi keterampilan yang menentukan kesuksesan pribadi. Jika tidak ada emosi dalam hidup, itu seperti komputer, mampu bekerja dan berpikir tetapi tanpa semangat (Widhianningrum, 2017).

Tingkat emosional yang tinggi cenderung mempengaruhi sikap tidak etis. Oleh karena itu, siswa dianggap mampu mengendalikan emosinya dan memahami emosinya sendiri dan orang lain sehingga dapat berperilaku etis dalam segala bidang yang dihadapi. Sebaliknya, jika siswa tidak dapat mengendalikan emosinya, mereka akan cenderung berperilaku tidak etis.

Dibutuhkan banyak waktu dan tenaga serta dukungan dari berbagai pihak, dalam hal ini yang terdekat, untuk lulusan akuntansi yang berkualitas. Ciri orang dengan kecerdasan emosi yang baik adalah dapat mengatur emosi yang ada pada dirinya (Goleman, 2015). Seseorang dengan kecerdasan emosional yang baik akan dengan mudah mengetahui perannya dalam masyarakat dan norma serta aturan apa yang perlu diikuti. Jika setiap orang memiliki kemampuan ini, maka akan lebih banyak orang yang mampu berperilaku etis dan mengikuti norma-norma yang ada di masyarakat. Untuk membangun hubungan yang harmonis (Wardana & Mimba, 2016).

Riset ini mempunyai topik selaras dengan “Pathak et al (2013), Dangmei & Singh (2017), Said & Rahmawati (2018), Dewi & Wirakusuma (2018)”, dimana dalam risetnya membahas perilaku etis mahasiswa yang dipengaruhi oleh kecerdasan emosional.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan riset ini mendapatkan beberapa hasil, diantaranya :

1. Variabel Pemahaman kode etik akuntan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Perilaku etis mahasiswa akuntansi di Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2019 Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
2. Variabel Kecerdasan emosional, mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Perilaku etis mahasiswa akuntansi di Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2019 Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

## **REFERENSI**

- Dewi, T. K. (2018). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual pada Perilaku Etis dengan Pengalaman Sebagai Variabel Pemoderasi. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis.*
- Goleman, D. (2015). *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ.*
- Jannah, S. M. (2019). *Laporan Keuangan Garuda Indonesia: Tak Wajar dan Memicu Kontroversi.*
- Musyadad, N. A. (2019). *Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan dan Kecerdasan Mahasiswa terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Nominal: Barometer Riset .*
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis. Penerbit Alfabeta.*
- Wardana, A. A. (2016). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual , Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual dan Gender pada Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Udayana. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis.*